



Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada TK-TPA At-Taqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur'an di Kelurahan Kambiolangi

Ismail

STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

✉ Corresponding email: smileummaspul@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article History:

Received: 23-11-2019

Review: 30-11-2019

Accepted: 23-12-2019

Keywords:

Pengajaran, Baca Tulis, Buta Aksara Al-Quran, Taman Pendidikan

ABSTRAK

Program pengabdian yang dilaksanakan pada TK-TPA al-Qur'an At-Taqwa Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jumlah santri di kelurahan Kambiolangi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (2) Mengetahui efektifitas metode IQRO dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada santri TK-TPA At-Taqa di kelurahan Kambiolangi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (3) Sebagai wujud kepedulian tim pengabdian sebagai masyarakat dan dosen dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah pendekatan langsung, yaitu langsung dibaca tanpa dieja, langsung berhadapan atau tatap meliputi Pembelajaran aktif; Sistematis; Tematis, Fleksibel, Asistensi, Bimbingan kerohanian, Bimbingan keterampilan. Dari hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa (1) Masih tingginya jumlah angka buta aksara Al-Qur'an pada anak-anak di kelurahan kambiolangi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (2) Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada anak-anak tersebut adalah lebih kepada faktor intern atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. (3) Metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an pada anak-anak. Dalam PKM ini. Santri mampu menghafal surah pendek, praktek shalat, adzan, dan memberikan wawasan kepada santri agar dapat memahami pendidikan Islam secara baik.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril A.s, kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an takkan pernah usang dimakan waktu, dan takkan lapuk oleh zaman. al-Qur'an adalah kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontemporer, dan dapat menjawab setiap persoalan ummat manusia dari zaman ke zaman.

Dengan demikian, maka belajar membaca dan memahami kandungan al-Qur'an bagi seorang muslim adalah termasuk satu hal yang sangat penting. Sebab dengan mengetahui

dan membaca dan mengerti kandungan al-Qur'an, seorang Muslim selain akan melaksanakan atau memperoleh pahala, juga ia akan dapat mempertebal keyakinannya tentang ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an. Oleh karena itu, pengajian dasar al-Qur'an pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses pembentukan watak manusia yang harus dilakukan setiap umat Islam sebagai pewaris ajaran Rasulullah saw, dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 ayat 1: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pertumbuhan dan perkembangan umat manusia dapat ditumbuhkan secara terus menerus dengan jalan memberikan dorongan dan pengarahan serta pendidikan yang baik termasuk di dalamnya pengajian dasar al-Qur'an. Dengan demikian, perlu pembinaan ditingkatkan kualitasnya serta menyentuh keperluan baik yang menyangkut keperluan mental spritual maupun fisik material.

Untuk itu perlu pembinaan anak saleh melalui pendidikan al-Qur'an. Anak yang saleh adalah anak yang senantiasa taat dan tunduk terhadap peraturan Allah Swt. dan orang tuanya juga perbuatan maupun ucapan-ucapan yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai kesopanan di dalam kehidupan sehari-harinya. Sungguh berat sekali kewajiban mendidik anak beragama, lebih-lebih masa sekarang ini, biasa soal pokok atau yang penting ini menjadi soal yang terbelakang terlalai dan terlupa adanya.

Tidak jarang kejadian di tengah-tengah masyarakat anak-anak, mereka sudah di sekolah lanjutan, tetapi kosong dari pendidikan agama, membaca kitab suci al-Qur'an saja belum tahu, belum tahu bagaimana caranya sembahyang, bahkan membaca dua kalimat syahadat saja belum pandai, terasa sekali kepincangan yang terjadi pada anak-anak dewasa ini, kepalanya penuh dengan bermacam ragam ilmu, tetapi jiwanya kosong dari didikan agama. Seolah-olah orang tuanya tidak merasa malu lagi bilamana anaknya tidak tahu mengaji, tak tahu sembahyang, tak tahu mengerjakan ibadat, tak tahu adab sopan santun dan tak tahu apa yang halal dan apa yang haram menurut hukum agama.

Pada alinea keempat Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia berkewajiban untuk *"mencerdaskan kehidupan bangsa"*, dan diperjelas lagi dalam pasal 31 ayat 1 dinyatakan *"bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."* Pendidikan adalah merupakan alat yang paling penting untuk mengembangkan potensi kehidupan manusia, baik intelegensia, kreativitas, maupun akhlak al-karimah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Aktivitas pendidikan terkait dengan tujuan pembentukan manusia seutuhnya dalam rangka memajukan peradaban. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II, pasal 3 dirumuskan bahwa: *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."*

Jelaslah disini bahwa pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu dalam melaksanakan pendidikan, yang diawali dengan pemberantasan buta aksara. Karena walaupun pemerintah sudah menetapkan program wajib belajar 9 tahun dan program pemberantasan buta aksara seperti Program Keaksaraan Fungsional (Program KF), namun demikian program-program tersebut belum berhasil menurunkan besarnya buta aksara sehingga sampai saat ini buta aksara tetap saja masih tinggi. Padahal tekad pemerintah pada tahun 2005 lalu mencanangkan Program Percepatan Pemberantasan Buta Aksara yang ditargetkan tuntas pada tahun 2009.

Sementara itu kebutaaksaraan juga sangat terkait dengan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Sehingga permasalahan buta aksara ini tidak saja menjadi permasalahan nasional tetapi sudah diangkat menjadi permasalahan internasional. Atas dasar itu, UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank, dan badan-badan internasional lain menjadi sangat gencar mengkampanyekan dan mensosialisasikan akan pentingnya pemberantasan buta aksara di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Dikarenakan Indonesia adalah negara yang beragama, maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan agama sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab II pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa: *"Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama."* Kemudian pada pasal 2 ayat 1 dan 2 dikatakan bahwa: *"Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama."* *"Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni."*

Dalam pandangan Islam, pendidikan wajib dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses dan sekaligus lingkungan pembelajaran. Jika seseorang berhenti belajar pasti tertinggal dan tergilas zaman. Selanjutnya, apabila kita memperhatikan ayat-ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, maka nyatalah bahwa Allah telah menekankan perlunya orang belajar baca-tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 : *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu."*

Dalam hadis Rasulullah saw. Dikatakan: *"Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari). "Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya (HR. At-Tirmidzi).*

Dari ayat-ayat dan hadis tersebut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah tidak cukup hanya memberantas buta aksara latin saja, tetapi tidak kalah penting juga memberantas buta aksara Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Hal ini memerlukan pemikiran yang mendalam guna dapat dicarikan jalan pemecahannya. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya buta aksara Al-Qur'an dan metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam rangka menurunkan angka buta aksara Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu pengabdian merasa terpanggil untuk mengangkatnya ke dalam pengabdian masyarakat dengan judul **"Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada TKTPA at-Taqwa dalam mengatasi buta aksara qur'an di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.**

METODE PELAKSANAAN

1. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan lokasi pengabdian ditetapkan secara sengaja yaitu dipilih kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah karena lokasi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan karakteristik masyarakatnya relatif homogen. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat ditemukan masih banyaknya anak-anak yang buta aksara khususnya aksara Al-Qur'an.

2. Pendekatan yang dilakukan

Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan metode IQRO. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode IQRO yang selama ini dilaksanakan ternyata lebih cepat dicerna oleh otak, sehingga memungkinkan untuk lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, yaitu langsung dibaca tanpa dieja, langsung berhadapan atau tatap muka: dengan sistem pembelajaran aktif, Pembelajaran aktif, Sistematis, Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan memberikan Bimbingan kerohanian serta bimbingan keterampilan.

3. Penetapan Kelompok Sasaran dan Lokasi Kegiatan

a. Kelompok sasaran pemberantasan buta aksara Al-Qur'an

- 1) Untuk kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini dilakukan proses pembelajaran terhadap anak-anak yang selanjutnya disebut warga belajar – dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang masing-masing kelompok tersebut akan dipandu oleh satu tutor keaksaraan.
- 2) Pendukung kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini adalah :
 - a) Unsur Kelurahan.
 - b) Tim penggerak PKK.
 - c) Para tokoh masyarakat.
 - d) Majelis Ta'lim.
 - e) Pimpinan Cabang Muhammadiyah
 - f. STKIP Muhammadiyah Enrekang
 - e) Organisasi kemasyarakatan lainnya.

b. Tempat kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Tempat kegiatan akan dilaksanakan di masjid/musholla, dan rumah warga, dengan melibatkan orang tua santri tersebut.

c. Penyelenggaraan proses belajar mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar dari masing-masing pokjar berjumlah 10 orang warga belajar dengan 2 tutor. Dimulai dari bulan Mei dan berakhir bulan Juli 2009. Selanjutnya akan dilakukan tes dan akan diberikan "SUKMA" (Surat Melek Aksara).

d. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama antara warga belajar dan tutor dengan menekankan kepada evaluasi diri sendiri (self evaluation) dan evaluasi kemajuan belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pengabdian terletak di lingkungan Belajen Timur, Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang,

a. Penetapan Lokasi Kegiatan

Lokasi untuk kegiatan penelitian ini ditetapkan di lingkungan Belajen Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

b. Pemetaan Santri

Pemetaan santri ini didasarkan pada hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa baca Al-Qur'an.
- 2) Lancar baca Al-Qur'an tapi terbata-bata.
- 3) Lancar baca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
- 4) Lancar baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Setelah diklasifikasikan, maka selanjutnya diadakan tes dengan menggunakan lembar penyajagan IQRO guna menentukan dari buku IQRO jilid berapa pembelajaran dimulai untuk masing-masing warga belajar. Sasaran pengabdian ini adalah mereka yang berada di urutan pertama yaitu anak-anak yang benar-benar tidak bisa baca Al-Qur'an. Dari jumlah 35 santri yang evaluasi, sebanyak 24 santri yang ditetapkan menjadi sasaran pengabdian ini. Jumlah tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok belajar (Pokjar), yang masing-masing kelompok terdiri atas 8 santri dengan 1 tutor.

c. Penerapan Metode IQRO dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Setelah ditentukan sasaran pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang disebut warga belajar sebanyak 22 santri dan diketahuinya faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an tersebut, maka selanjutnya dilaksanakan penerapan metode Iqro. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menyiapkan kurikulum dan modul-modul yang akan digunakan. Dalam hal ini menggunakan kurikulum dan modul yang sudah ada yaitu buku teks IQRO dari jilid I – VI, masing-masing warga belajar mendapat satu paket.
- b. Menetapkan tempat belajar. Dalam hal ini ditetapkan tempat belajar di rumah warga dan musola at-Taqwa yang ada di sekitar lokasi pengabdian.

- c. Menyiapkan media belajar, yaitu alat yang dapat digunakan untuk memperlancar tujuan pembelajaran baik media yang ada di sekitar lingkungan belajar, seperti whiteboard maupun yang sengaja dibuat.
- d. Menetapkan kelompok belajar. Dari jumlah warga belajar sebanyak 24 santri tersebut, maka dibentuk menjadi 3 kelompok. Jadi setiap kelompok terdiri atas 8 warga belajar yang ditempatkan di masing-masing tempat belajar yang sudah ditetapkan dengan dipandu oleh 1 tutor.
- e. Selanjutnya membuat jadwal belajar, melalui kesepakatan antara tutor dan warga belajar. Disepakati bahwa waktu belajar 2 kali dalam satu minggu selama 3 bulan. Setiap pertemuan kurang lebih 90 menit atau 1,5 jam, dengan rincian sebagai berikut: 1 jam pertama untuk membaca IQRO dan sisanya 30 menit untuk belajar menulis. Kegiatan ini dimulai dari bulan September sampai bulan Desember 2015.

Dengan berbagai macam kendala yang terjadi di lapangan, setelah dirata-ratakan jumlah kehadiran masing-masing warga belajar adalah 15 kali pertemuan. Dengan demikian waktu belajar efektif pada kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini hanya 2 bulan saja. Walau demikian, hal ini sudah sesuai dengan konsep metode IQRO itu sendiri, bahwa berdasarkan pengalaman, untuk orang dewasa agar dapat menamatkan 6 jilid IQRO dibutuhkan 10-15 kali pertemuan.



Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah bahwa seluruh santri mengalami peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Ini membuktikan keefektifan metode IQRO yang digunakan dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Karena hanya dengan waktu 3 bulan dengan masa efektif belajar 15 kali pertemuan saja, yaitu 92% sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hanya 8% atau 2 santri yang belum lancar. Oleh karena itu program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an harus terus digulirkan oleh pemerintah bekerjasama dengan masyarakat luas, sehingga angka buta aksara Al-Qur'an terus menurun sesuai dengan yang kita harapkan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Masih tingginya jumlah angka buta aksara Al-Qur'an pada anak-anak di kelurahan kambiolangi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (2) Faktor penyebab dari tingginya

jumlah angka buta aksara pada anak-anak tersebut adalah lebih kepada faktor intern atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an.

Metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an pada anak-anak. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan kemampuan membaca al-Quran Santri TK-TPA At-Taqwa semakin baik dengan jumlah peserta yang mampu membaca al-quran sebanyak 24 santri. Keberhasilan ini juga ditunjukkan dengan kemampuan menghafal bacaan shalat, surah pendek dan doa sehari-hari santri TK-TPA At-Taqwa Kelurahan Kambiolangi semakin baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, saran yang diajukan adalah: (1) Disarankan kepada pemerintah yang telah menggulirkan program pemberantasan buta aksara baik di pusat maupun di daerah, agar jangan hanya terfokus pada pemberantasan buta aksara latin saja, karena pada kenyataannya masih tingginya jumlah angka buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat kita yang mayoritas muslim. Hal ini perlu karena Al-Qur'an adalah kitab pedoman hidup umat Islam. (2) Perguruan Tinggi diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya baca-tulis Al-Qur'an untuk bekal menjadi *muslim kaffah*.

Daftar Pustaka

1. Departemen Agama RI, (2002) *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara
2. Fadlullah, (2008) *Orientasi Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media
3. Humam, As'ad, (2000) *Buku Iqro; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, edisi revisi, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional
4. Laporan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Pemberantasan Buta Aksara Perempuan (PBAP) tahun 2006, Jakarta
5. Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
6. Radar Banten; Rubrik Utama, *Program Buta Aksara Simpang Siur*, edisi Senin 7 April 2008
7. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2002
8. Zakarsyi. Dachlan Salim, (1990) *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, Semarang